

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Masuknya Kepercayaan Parmalim ke Kota Medan dilatarbelakangi oleh faktor sosial dan ekonomi yang menimbulkan niat masyarakat Batak yang bermukim di Tanah Batak untuk merantau dan mengusahakan kehidupan yang lebih baik. Kota Medan sebagai kota dengan perkembangan yang sangat pesat menjadi pilihan bagi kebanyakan masyarakat penganut Parmalim yang datang dari Tanah Batak.
2. Perkembangan Kepercayaan Parmalim di Kota Medan tidak terlepas dari keyakinan masyarakat Parmalim itu sendiri atas nilai-nilai luhur yang terkandung dalam keyakinan yang mereka anut. Walaupun dalam perjalanannya masyarakat Parmalim banyak mendapat masalah karena keyakinan yang mereka anut, mereka senantiasa tetap dengan keyakinan mereka bahwa Debata Muljadi Nabolon (Tuhan Yang Maha Esa) akan selalu menyertai mereka. Selain itu, eksistensi mereka dalam menjaga nilai-nilai budaya Batak, khususnya Batak Toba menjadi salah satu faktor penting yang menyebabkan masyarakat Parmalim dapat diterima dalam masyarakat sosial.
3. Aspek-aspek yang menyebabkan kepercayaan Parmalim dapat diterima dan berkembang di Kota Medan

A. Nilai Sosial

1. Kearifan Lokal
2. Ramah Tamah
3. Solidaritas Antar Umat Beragama

B. Nilai Budaya

B. Saran

1. Keyakinan untuk memeluk dan mengamalkan ajaran salah satu agama maupun kepercayaan yang diyakini merupakan Hak Asasi Manusia yang harus dihargai oleh setiap orang. Untuk itu sikap saling menghormati antar sesama warga masyarakat hendaklah benar-benar dilakukan dan dianggap sebagai hal yang mutlak dalam berkehidupan sosial.
2. Pemerintah harus bersikap adil bagi setiap warga negara dalam proses penegakan hukum. Masyarakat penganut aliran kepercayaan tertentu hendaknya dilindungi dari tindak kekerasan yang berpotensi dilakukan oleh masyarakat yang berbeda kepercayaan dengan mereka.
3. Masyarakat hendaknya memahami bahwa kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa bukanlah hal yang harus dipermasalahkan. Tetapi merupakan hal yang harus dihargai.